
TRANSFORMASI BISNIS DI ERA DIGITAL PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Oleh

Juni Mashita

Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

Email junimashita11@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 05-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Keywords:

Ekonomi Kreatif,
Transformasi Digital,
Umkm, Society 5.0,
Ekonomi Digital

Abstract: *Society 5.0 adalah sebuah konsep yang berasal dari Jepang yang menggambarkan tahap evolusi masyarakat berdasarkan perkembangan teknologi. revolusi digital diharapkan dapat membuat banyak perubahan kepada UMKM dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan informasi sedetail-detailnya, semakin mendalam data yang diperoleh maka akan semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil bahwa transformasi bisnis di era digital bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan bisnis yang mampu bersaing dalam pasar global. UMKM diharapkan mampu menuju masa depan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan dalam era digital yang dapat memberikan peluang besar bagi kemajuan, efisiensi, dan inovasi di berbagai sektor.*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran UMKM sangatlah besar dalam membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengungkapkan pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta atau memiliki kontribusi mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun dan mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja . UMKM menjadi pondasi utama sektor perekonomian masyarakat dan diharapkan terus meningkat dari segi kualitas. Peran pemerintah kepada pegiat usaha sangat diperlukan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian kedepan serta dalam menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang berasal dari Jepang yang menggambarkan tahap evolusi masyarakat berdasarkan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di era digital telah membawa transformasi dan dampak yang signifikan, cepat dan mendalam di berbagai aspek masyarakat. Pentingnya inovasi teknologi, digitalisasi bisnis, pembangunan kota cerdas, dan pelayanan kesehatan terkoneksi dalam era Society 5.0 diharapkan kita dapat menghadapi masa depan dengan bijaksana, meminimalkan risiko, dan

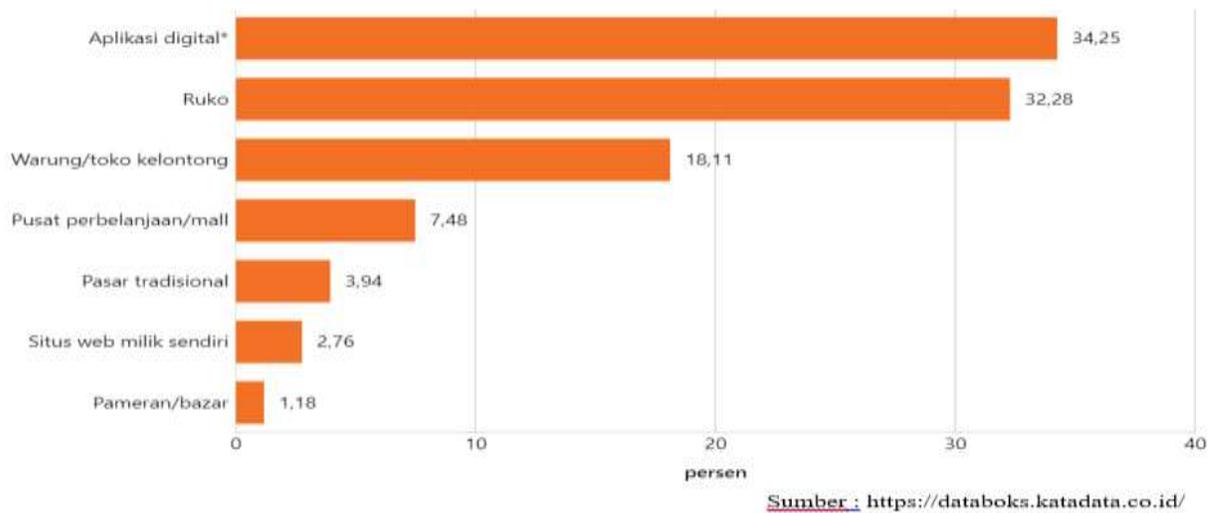
meraih manfaat maksimal dari revolusi teknologi yang terus berkembang (Rosmayati & Mualana, 2024). Era Society 5.0 membawa sejumlah peluang dan tantangan di bidang ekonomi, bisnis, dan kesehatan. Dalam segi ekonomi, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data memberikan peluang untuk peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta pembentukan industri baru.

Dengan adanya revolusi digital diharapkan dapat membuat banyak perubahan kepada UMKM dimana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang terjadi. Berdasarkan laporan terbaru Google, Temasek, dan Bain & Company bertajuk *e-Conomy SEA 2023 e-commerce* merupakan sektor penyumbang ekonomi digital terbesar di Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.1 nilai transaksi bruto atau *gross merchandise value* (GMV) ekonomi digital Indonesia pada sektor e-commerce diperkirakan mencapai \$62 miliar pada tahun 2023, pencapaian tersebut berkontribusi sebesar 75,6% terhadap GMV ekonomi digital Indonesia yang sebesar \$82 miliar tahun ini. Selain *e-commerce* sektor lainnya yang menyumbang GMV ekonomi digital Indonesia adalah transport/makanan online sebesar \$7 miliar, media online sebesar \$7 miliar dan travel online sebesar \$6 miliar.



Gambar 1. Nilai Transaksi Bruto/ GMV Ekonomi Digital Indonesia Berdasarkan Sektor (2023)

Pada Desember 2023, *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) melakukan survei kepada 254 sampel UMKM yang tersebar di Jabodetabek (30%), pulau Jawa non-Jabodetabek (50%) dan luar Pulau Jawa (20%). Hasilnya INDEF menemukan 33,86% responden UMKM yang sebelumnya berjualan *offline* kini telah memperluas bisnisnya secara online, kemudian 61,02% responden UMKM memanfaatkan media promosi offline dan online secara bersamaan sejak awal membangun usaha, dan 5,12% memanfaatkan saluran digital sebagai satu-satunya sarana berjualan. INDEF juga menemukan, dari seluruh UMKM yang terkena survei mayoritasnya menggunakan aplikasi digital seperti media sosial dan *e-commerce* sebagai tempat berjualan utama sebesar 34,25%. Namun, masih ada UMKM yang lebih mengutamakan berjualan secara *offline* khususnya di ruko sebesar 32,28% dan warung/toko kelontong sebesar 18,11%. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 2. Nilai Transaksi Bruto/ GMV Ekonomi Digital Indonesia Berdasarkan Sektor (2023)

Digitalisasi bisnis umumnya bisa memberi dampak positif bagi UMKM, hal ini dikarenakan digitalisasi bisnis bisa meningkatkan jumlah pelanggan, mempermudah proses dalam melakukan pemasaran, bisa meningkatkan kecepatan bertransaksi karena bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta membuat biaya lebih efisien. Dengan transformasi digital bisnis dapat tetap kompetitif dan bersaing di pasar, contohnya gojek dan grab yang memudahkan masyarakat memesan ojek, taksi, makanan dan minuman serta kebutuhan sehari-hari lainnya (Harto & dkk, 2023).

LANDASAN TEORI

Ekonomi kreatif merupakan konsep pada era ekonomi yang membuat informasi dan kreativitas dengan memanfaatkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. (Howkins, 2001) menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang, karena menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Indonesia juga ikut dalam mengembangkan industri kreatif dalam negeri yang saat ini dikenal dengan ekonomi kreatif (ekraf), melalui Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 pemerintah dalam kabinet kerja membentuk Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Ruang lingkup ekonomi kreatif tersebut meliputi subsektor aplikasi, pengembangan gim, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, mode, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televisi dan radio. (Ayuningtiyas, 2024) mengungkapkan di Era Kreatif saat ini, nilai ekonomi dari produk atau jasa ditentukan bukan dengan bahan mentah dan metode produksi seperti di Era Industri, namun lebih dengan memanfaatkan kreativitas dan menghasilkan terobosan baru melalui perkembangan teknologi yang lebih canggih.

Di era globalisasi seperti sekarang ini transformasi digital menjadi kunci dalam bersaing menghadapi tantangan dan peluang dalam berbagai sektor, karena setiap negara akan mulai mengambil tindakan strategis dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang

semakin pesat. (Shiroishi, Y., Uchiyama, K., Suzuki, 2018) dalam (Juanda, 2024) Jepang sebagai negara yang maju dalam teknologi telah mengembangkan gagasan *society 5.0*, konsep ini memiliki tujuan untuk memperkuat pembangunan perserikatan bangsa-bangsa yang diharapkan dapat mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memberikan kemakmuran bagi semua orang dengan memperkuat pembangunan berkelanjutan. Tiga hal yang menjadi fokus utama didalam gagasan *society 5.0* yaitu berpusat pada manusia, keberlanjutan, dan ketahanan. Era digital membawa fitur mendasar baru yang terus berkembang, memaksa industri/pengusaha untuk menyesuaikan bisnis mereka dengan lingkungan bisnis yang dinamis (Ardianto & dkk, 2024). Kunci utama untuk mencapai *society 5.0* adalah dengan memadukan atau menggabungkan antara dunia maya dan dunia fisik serta nilai-nilai masyarakat yang mendorong dan berpusat pada manusia yang mencakup tidak hanya ilmu-ilmu alam tetapi juga ilmu-ilmu humanioran dan sosial.

(Munawati, Wahyuddin, & Marsuki, 2024) Mengungkapkan penggunaan teknologi baru pada pasar tradisional merupakan salah satu upaya untuk menjadikan pasar tradisional mampu membantu mempermudah tujuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Teknologi yang merujuk pada alat-alat atau mesin yang dijadikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, dapat dibedakan dalam beberapa klasifikasi, antara lain teknologi sederhana (sendok, garpu, gergaji); teknologi rumit (mesin-mesin besar di pabrik-pabrik); teknologi virtual (perangkat lunak, manajemen organisasi). Pengembangan strategi dan keterampilan berbisnis online sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya UMKM untuk mengembangkan usahanya agar terus dapat bersaing dipasar. Hal yang perlu diketahui UMKM mencakup pengenalan konsep bisnis online, strategi pemasaran digital, manajemen platform *e-commerce*, analisis data, dan keamanan *cyber*. (Muliati & dkk, 2024) Mengungkapkan pemahaman dan penguasaan akan strategi dan keterampilan berbisnis online menjadi sangat penting bagi kesuksesan bisnis, terutama yang beroperasi dalam skala kecil dan menengah, harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal internasional dan nasional, konferensi, artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif tekstual dengan menggunakan pijakan terhadap statement dan proporsi-proporsi ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar dan peneliti yang erat kaitannya dengan topik (Mukhlis, Arsad, Mukhsin, & Said, 2024). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menentukan informasi sedetail-detailnya, semakin mendalam data yang diperoleh maka akan semakin bagus kualitas penelitian tersebut.

Proses selanjutnya melibatkan penyusunan temuan dari beragam sumber literatur untuk mengidentifikasi pola yang kemudian diorganisir sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu dilakukan meta-analisis data dengan menyelidiki hasil penelitian yang signifikan dan mensistesisnya dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber data penelitian, dan

akhirnya menarik kesimpulan yang dilakukan dengan menyajikan data secara komprehensif dan informatif (Jange, Idie, Taufan, Pattiran, & Tindage, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital dalam Pertumbuhan Ekonomi

Transformasi digital merupakan proses yang diterapkan organisasi untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi untuk mentransformasi proses analog menjadi digital di semua bidang bisnis. Teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), komputasi awan (*cloud computing*), dan *Internet of Things* (IoT) mempercepat transformasi, sementara manajemen data dan analitik yang diperlukan dalam analisis sejumlah besar data yang dihasilkan dari transformasi digital. Transformasi digital dalam ekonomi dapat diidentifikasi melalui sejumlah ciri atau tanda-tanda yang mencerminkan perubahan signifikan dalam cara ekonomi beroperasi, ciri-ciri ini mencerminkan perubahan fundamental dalam ekonomi yang didorong oleh teknologi digital, dan organisasi atau negara yang dapat mengikuti perkembangan ini memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan dan inovasi di era digital (Mikalef & Parmiggiani, 2022) dalam (Mukhlis, Arsad, Mukhsin, & Said, 2024).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan terus menerus membuat perubahan/inovasi dalam ekonomi. Berdasarkan penelien sebelumnya yang dilakukan oleh (Capridasari, 2024), (Abdillah, 2024), (Syafi'i & Mertayasa, 2024), (Aulia & dkk, 2024), (Gemawaty C. A., 2024), (Gemawaty C. , 2024), (Togatorop, Darmawan, & Hidayati, 2024), (Asyifah & Faristiana, 2024) didapatkan hasil transformasi bisnis di era digital menghasilkan dorongan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Ekonomi digital yang berkembang pesat di Indonesia membuat perekonomian nasional menjadi lebih baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet, pengguna perangkat digital, dan transaksi digital (seperti *e-commerce*). Dengan memanfaatkan teknologi UMKM dapat mempromosikan produk mereka melalui internet sebagai media yang diminati oleh masyarakat. Pemanfaatan media sosial yang ada, seperti: facebook, Instagram, tiktok dapat dijadikan sebagai media para wirausaha untuk mempromosikan produknya. Dengan memanfaatkan teknologi wirausaha juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya pemasaran, dan membantu dalam meningkatkan produktivitas. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuat UMKM menjadi lebih dan mampu bersaing dalam pasar.

Dampak Positif dan Negatif Ekonomi Digital

Perkembangan ekonomi digital dalam meningkatkan kualitas UMKM telah diakui, namun masih terdapat tantangan terutama melalui komunikasi pemasaran secara digital dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Teknologi tepat guna memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (tidak hanya di perkotaan namun juga di perdesaan). Oleh karna itu diperlukan keikutsertaan pemerintah dalam mengembangkan inovasi teknologi yang dapat memberdayakan dan memajukan masyarakat secara menyeluruh khususnya bagi wirausaha. Transformasi digital dapat memberi dampak ekonomi yang kuat, transformasi juga dapat menciptakan kesenjangan digital antara wilayah dalam satu negara bahkan antar negara dengan memunculkan risiko-risiko tertentu.

(Mukhlis, Arsad, Mukhsin, & Said, 2024) Menyimpulkan dalam penelitiannya transformasi digital memiliki sejumlah dampak positif: (1) Peningkatan Efisiensi Operasional: Adopsi teknologi digital memungkinkan otomatisasi proses bisnis, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional yang mencakup pemrosesan data, manajemen rantai pasokan, dan proses produksi yang lebih efisien. (2) Inovasi Produk dan Layanan: Perusahaan dapat mengembangkan produk baru atau meningkatkan yang sudah ada dengan memanfaatkan teknologi terbaru, memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. (3) Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja: memungkinkan pekerjaan rutin diotomatisasi, memungkinkan pekerja untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kompleks dan kreatif. (4) Akses Global ke Pasar: Internet memungkinkan membuka peluang ekspansi bisnis dan meningkatkan akses ke konsumen di seluruh dunia. (5) Pertumbuhan Ekonomi: Inovasi teknologi baru menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang investasi, dan meningkatkan produktivitas, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi. (6) Peningkatan Aksesibilitas Layanan: Melalui platform digital, layanan seperti perbankan, pendidikan, kesehatan, dan e-commerce menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat. (7) Pengembangan Ekonomi Kreatif: Digitalisasi memicu perkembangan sektor ekonomi kreatif, seperti seni digital, desain, dan industri kreatif lainnya. (8) Kolaborasi dan Inovasi Terbuka: Inovasi terbuka dan pertukaran ide dapat meningkatkan kemajuan teknologi dan mempercepat pengembangan produk baru. (9) Peningkatan Layanan Pelanggan: Perusahaan dapat meningkatkan layanan pelanggan melalui platform digital dengan memberikan respons yang lebih cepat, personalisasi, dan kemudahan komunikasi.

(Jange, Idie, Taufan, Pattiran, & Tindage, 2023) Menyimpulkan dalam penelitiannya sebagai konsekuensi terhadap transformasi digital terdapat dampak negatif: (1) Tantangan Keamanan dan Privasi: Penggunaan teknologi dapat membawa risiko terkait keamanan dan privasi data, seperti ancaman keamanan *cyber* dan potensi penyalahgunaan informasi pribadi. (2) Kesenjangan Digital dan Aksesibilitas: Adopsi teknologi bisa meningkatkan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan teknologi dan mereka yang tidak, hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan. (3) Ketergantungan dan Ketidakpastian: Terlalu bergantung pada teknologi dapat menyebabkan ketidakpastian dan risiko sistemik (kegagalan dan kesalahan dalam pengambil keputusan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa transformasi bisnis di era digital bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan bisnis yang mampu bersaing dalam pasar global. UMKM diharapkan mampu menuju masa depan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan dalam era digital yang dapat memberikan peluang besar bagi kemajuan, efisiensi, dan inovasi di berbagai sektor. Transformasi digital pada saat ini juga bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk menjaga daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global.

Diharapkan bagi pemerintah dapat membantu memberikan edukasi dan pelatihan bagi pengusaha khususnya UMKM untuk dapat bersaing dalam mengembangkan bisnisnya agar tetap dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional. Untuk penelitian berikutnya

diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan dan jumlah variabel sehingga lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut dan hasil penelitian menjadi lebih informatif dan lebih objektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, Volume 2 Issue 1 2024 Page 27-35.
- [2] Ardianto, R., & dkk. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, Vol. 2 No. 1 Maret 2024, Page: 80-88.
- [3] Asyifah, S., & Faristiana, A. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Mata Pencarian Masyarakat. *JUSPA*, Vol 6 No 1. Januari 2024. hal 30-39.
- [4] Aulia, D., & dkk. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM di Kota Serang. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, Vol.2, No.1 Maret 2024.
- [5] Ayuningtiyas, C. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Ekonomi Kreatif Untuk Menciptakan Ide Bisnis Bagi Para Wirausahawan Muda. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 Januari 2024.
- [6] Capridasari, D. (2024). Peran Ekonomi Digital Dan Ketenagakerjaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Studi 5 Negara Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 08, No. 01, Februari 2024. 52 - 67.
- [7] Databoks. (2024). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/>
- [8] Gemawaty, C. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Ekonomi Mikro di Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 321-326.
- [9] Gemawaty, C. A. (2024). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 237-243.
- [10] Harto, B., & dkk. (2023). Transformasi Bisnis di Era Digital (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital). Bandung: SONPEDIA.
- [11] Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin.
- [12] Jange, B., Idie, D., Taufan, A., Pattiran, M., & Tindage, J. (2023). Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Dalam Manajemen Ekonomi: Sebuah Kajian Kritis Literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* , Volume 7 Nomor 1.
- [13] Juanda, M. (2024). Peran Perkembangan Teknologi Pada Teknik Industri Dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol.1, No.3 Juni 2024.
- [14] Mikalef, P., & Parmiggiani, E. (2022). Digital Transformation in Norwegian Enterprises. June, 1–196.
- [15] Mukhlis, Arsad, Mukhsin, Z., & Said, S. (2024). Transformasi Digital Dalam Perekonomian Modern. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 Januari 2024.
- [16] Muliati, & dkk. (2024). Transformasi Bisnis di Era Digital: Pengembangan Strategi dan Keterampilan Berbisnis Online. *Celebes Journal of Community Services*, Volume 3 Issue 1 (2024) Pages 06 - 12.

- [17] Munawati, Wahyuddin, & Marsuki, N. (2024). Transformasi Pekerjaan di Era Digital: Analisis Dampak Teknologi Pada Pasar Kerja Modern. *Journal of Social Humanities and Education*, Vol.3, No.1 Maret 2024.
- [18] Rosmayati, S., & Mualana, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 15 No.1.
- [19] Syafi'i, A., & Mertayasa, A. (2024). Penggunaan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Repositori IMWI*, Volume 07, Nomor 02, Januari-Februari 2024.
- [20] Togatorop, A., Darmawan, D., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, Vol 7 .